

## **PEMBERDAYAAN POTENSI MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILLS)**

*Maryadi*<sup>6</sup>

### **Abstrak**

*Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses, metode, program, kelembagaan dan proses penguatan potensi masyarakat yang mengikutsertakan sebgaiian besar komponen masyarakat sebagai basis dalam menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi bersama, mendidik dan melatih masyarakat. Upaya tersebut dilakukan dalam proses demokrasi untuk mengatasi masalah secara bersama, dan mengaktifkan kelembagaan atau menyediakan fasilitas untuk alih teknologi kepada masyarakat serta pengembangan potensi yang dimiliki masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pendidikan kecakapan hidup (life skills). life skills sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problem hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara produktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Secara garis besar pendidikan life skills yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat meliputi: general life skills dan specific life skills (kecakapan personal dan sosial, kecakapan akademik dan keterampilan kejuruan) tidak berfungsi secara terpisah, tetapi kecakapan ini melebur menjadi satu dalam diri pribadi seseorang dan terwujud dalam tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional, dan intelektual. Berdayanya potensi masyarakat akan membantu dirinya dalam meningkatkan taraf kehidupannya yang lebih baik*

*Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Life Skills*

### **Pendahuluan**

Dalam era industrialisasi saat ini terjadi perubahan fundamental dalam struktur ekonomi Indonesia dimana produksi

---

<sup>6</sup> *Dosen Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah DPK. Pada Universitas PGRI Semarang*

nasional yang berasal dari sektor luar pertanian menjadi bagian yang semakin besar, dan industri menjadi tulang punggung kehidupan bangsa Indonesia. Dengan demikian peranan pendidikan sangatlah penting karena merupakan upaya peningkatan kualitas manusia sebagai sumber daya insani yang disiapkan untuk menciptakan dan memenuhi kebutuhan lapangan kerja yang ada.

Tidak dapat dipungkiri pula dengan adanya krisis moneter yang berdampak pada terjadinya krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia mengakibatkan naiknya harga bahan dasar dalam kegiatan industri, hal ini mengakibatkan naiknya pula biaya produksi dan jasa sehingga banyak perusahaan yang mengalami gulung tikar dan harus kembali melakukan PHK secara besar-besaran terhadap karyawannya. Banyaknya karyawan-karyawan yang mengalami PHK tersebut mengakibatkan mereka berstatus lagi sebagai pencari kerja atau menjadi pengangguran. Selain itu tidak adanya keseimbangan antara peningkatan kesempatan kerja dengan perbandingan banyaknya lulusan pada pendidikan formal akan semakin menambah pula angka pengangguran di negara Indonesia.

Dari kondisi tersebut, pendidikan memegang peranannya dalam memfasilitasi pendidikan masyarakat yang kurang beruntung sehingga mereka dapat tertampung dan terpenuhi kebutuhan belajarnya yang lebih fleksibel, baik melalui pelatihan, kursus, magang yang akan berlangsung berhubungan dengan pemenuhan kecakapan hidup (*life skill*) bagi mereka, sehingga dengan penguasaan kecakapan hidup (*life skill*) diharapkan mereka akan dapat menciptakan lapangan kerja secara mandiri dan akhirnya mampu meningkatkan taraf hidupnya. Upaya pengembangan dan

per  
terj

pro  
seb  
ber  
unt  
kel  
mas  
Unc  
Sist  
bert  
pera  
keh  
agai  
Mal  
men  
Dim  
seca  
men

Urg  
Ma:

dan  
fung  
men  
mart  
sosia  
masy

05  
n  
n  
g  
n  
a  
g  
1  
r  
a  
1  
1  
i  
.  
1  
;  
1

pemberdayaan masyarakat hendaknya dilakukan secara terencana, terprogram dan berkesinambungan.

Pengembangan masyarakat merupakan suatu proses, metode, program, kelembagaan dan gerakan yang mengikutsertakan masyarakat sebagai basis dalam menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi bersama, mendidik dan melatih masyarakat dalam proses demokrasi untuk mengatasi masalah secara bersama, dan mengaktifkan kelembagaan atau menyediakan fasilitas untuk alih teknologi kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa "Tujuan pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dimilikinya modal dasar potensi masyarakat yang dapat berkembang secara optimal akan memberikan stimulasi bagi dirinya untuk membangun dirinya penuh percaya diri.

### **Urgensi Perencanaan Inovatif dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan merupakan upaya peningkatan pemahaman dan kesadaran anggota masyarakat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam masyarakat. Pemberdayaan dimaksudkan untuk memberikan penguatan (*empowerment*), mengangkat harkat martabat masyarakat dalam bidang perekonomian, hubungan sosial, keadilan dan posisi yang seimbang dengan anggota masyarakat yang lain (Sujarwo, 2004). Lebih lanjut Sujarwo

(2004) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung melalui beberapa tahapan; 1) masyarakat mengembangkan sebuah kesadaran awal bahwa dirinya dapat melakukan suatu aktifitas untuk meningkatkan kehidupannya dan memperoleh seperangkat keterampilan agar mampu bekerja dengan baik. 2) masyarakat akan mengalami pengurangan perasaan ketidakmampuan dan mengalami peningkatan kepercayaan diri. 3) seiring dengan tumbuhnya keterampilan dan kepercayaan diri, masyarakat bekerja sama untuk berlatih lebih banyak mengambil keputusan dan mampu memilih sumber-sumber daya yang akan berdampak pada kesejahteraan hidupnya. Tahapan tersebut dilakukan melalui perencanaan yang inovatif.

Menurut Sudjana (1992: 62) perencanaan inovatif sebagai proses perencanaan yang menitik beratkan pada kegiatan untuk menumbuhkan perubahan fungsi dan wawasan kelembagaan dalam memecahkan masalah yang menyangkut kehidupan masyarakat. Perencanaan inovatif ditandai dengan upaya mengembangkan gagasan dan kegiatan baru dalam memecahkan masalah yang timbul didalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh berbagai lembaga. Berbagai keahlian teknis dipadu dalam perencanaan untuk memecahkan masalah yang memerlukan kegiatan terpadu. Proses perencanaan tidak hanya untuk menghasilkan suatu rencana terpadu melainkan juga untuk terjadinya fusi di antara para perencana dari berbagai bidang kegiatan atau lembaga terkait, dan perlunya kesinambungan antara perencanaan dan pelaksanaan.

Perencanaan inovatif diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang menyangkut pengangguran, kemiskinan, rendahnya pendidikan masyarakat pedesaan, kesemerawutan daerah kumuh di perkotaan, kegagalan sistem pendidikan, kependudukan, penanggulangan kenakalan anak-anak, dan masalah lingkungan hidup. Chamberlain yang

Pen  
di  
ac  
yi  
m  
  
be  
m  
ke  
m  
m  
  
m  
m  
pe  
sa  
pe  
ke  
na  
se  
me  
me  
ma  
pa  
ya  
dir  
me  
me  
Da  
ber

dikutip Sudjana (1992:63) menjelaskan bahwa perencanaan inovatif adalah tipe perencanaan baru untuk menghadapi masalah-masalah besar yang tidak dapat dipecahkan dengan perencanaan konvensional, melainkan harus menggunakan suatu pola kegiatan baru.

Perencanaan inovatif mencakup tiga unsur pokok yaitu berorientasi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dan atau pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat, komitmen terhadap keberadaan dan kegiatan lembaga baru, dan pengerahan sumber daya manusia dan non manusia yang dimiliki instansi pemerintah dan swasta dalam melaksanakan gerakan pelayanan secara sinergis kepada masyarakat.

Proses pemberdayaan melalui perencanaan yang inovatif memiliki tahapan normatif yang diawali dengan merencanakan, melaksanakan dan memberikan umpan balik akan memberikan pengalaman masyarakat dalam membantu masyarakat saling peduli, saling memiliki, saling percaya diri serta menumbuhkan kemandirian perilaku. Keberdayaan masyarakat merupakan kemampuan dan kebebasan untuk membuat pilihan-pilihan, baik menyangkut penentuan nasib maupun perubahan diri sendiri atas dasar kekuatan kekuatan sendiri (Sujarwo, 2004). Menurut Kartasasmita (1995:15) upaya memberdayakan masyarakat harus dilakukan melalui tiga cara, yaitu: 1) menciptakan iklim atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang secara optimal, kondisi ini mendasarkan pada asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. 2) memperkuat potensi atau daya saing yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. 3) melindungi dan membela kepentingan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau makin terpinggirkan dalam menghadapi yang

kuat. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat kelompok lemah bersifat lebih mendasar.

### **Pendidikan Keterampilan dalam Pengembangan Potensi Masyarakat**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian pendidikan tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan sehingga mampu mengembangkan kepribadian, kecerdasan, ketrampilan, dan ahlak mulia dalam memenuhi tuntutan perkembangan pembangunan yang akan datang

Keterampilan dapat diartikan sebagai keahlian menggunakan pengetahuan dan keahlian untuk melaksanakan pekerjaan. Sebagai kegiatan belajar, maka keterampilan merupakan produk dari belajar, yaitu kecakapan menggunakan pengetahuan, teknik dan alat yang menyertai dengan tepat, lancar dan efisien. Sejalan dengan pendapat ini keterampilan sebagai suatu penampilan yang ekonomis dan efektif dalam mencapai tujuan. Ekonomis dalam arti hemat menggunakan bahan, waktu yang dibutuhkan dan tenaga yang dikeluarkan. Pendapat lain (Suarman, 1989 : 14) mengemukakan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang melakukan kerja yang melibatkan pengetahuan, pendapat, ketelitian dan kecepatan yang diperoleh dari latihan.

Keterampilan tersebut mempunyai tiga sifat yaitu : 1) Keterampilan yang pada dasarnya terdiri dari aktivitas yang diatur dan diselaraskan menurut situasi dengan melibatkan seluruh indera. 2) Keterampilan dipelajari sedemikian rupa sehingga pengertian tentang

obyek dan bentuk perbuatan yang tersusun sedikit demi sedikit dalam suatu program latihan yang berulang-ulang. 3) Keterampilan adalah suatu rangkaian pengertian dimana seluruh pola keterampilan terdapat banyak proses dan perbuatan yang diatur dan diselaraskan menurut ukuran waktu.

Pendidikan keterampilan adalah usaha menumbuhkan dan mengembangkan bakat serta memajukan produktifitas yang dapat dinikmati hasilnya, merupakan proses untuk mengembangkan seseorang melalui pengetahuan dan keterampilan, sehingga memperoleh keterampilan yang cukup untuk memasuki lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Pendidikan keterampilan akan dapat dikatakan berhasil apabila pada diri seseorang yang terdidik terjadi perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang siap pakai untuk memasuki lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.

Pendidikan keterampilan dapat dijadikan sebagai jalan seseorang untuk mencapai kepribadian dan pertumbuhan psikologi psikis manusia yang selaras dan seimbang sesuai dengan potensi, pembawaan dan bakat. Oleh sebab itu pendidikan yang diselenggarakan ada bermacam-macam. Menurut Soemarjadi (1992), pendidikan keterampilan dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: 1) Keterampilan untuk diri sendiri. 2) Keterampilan industri mekanis. 3) Keterampilan sebagai ahli pertukangan. 4) Keterampilan kerajinan tangan yang dikembangkan menjadi *home industry*.

Tujuan pendidikan keterampilan menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (1996 : 21) adalah sebagai berikut: 1) melayani kebutuhan masyarakat dalam memperoleh keterampilan khusus. 2) memberikan pengetahuan dasar keterampilan serta meningkatkan kecakapan dan membentuk sikap. 3) menyiapkan tenaga kerja potensial produktif yang terampil, cakap, sehat dan kuat untuk bekerja dan dapat menolong diri

er 2005  
mah

ensi

tuk

dik

tan

lan

an

ka

an,

an,

an

an

ai

ur,

ig

ni

n

l,

n

h

l,

)

l

)

;

sendiri. 4) memiliki sikap mental yang bertanggung jawab.5) sanggup menyesuaikan diri dengan atau mengubah lingkungan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan keterampilan adalah mengembangkan kecakapan dan kemampuan bekerja atau budaya sehingga mendapatkan kebahagiaan dalam mencukupi kebutuhannya. Berkembangnya potensi masyarakat yang didukung dengan tersedianya kesempatan dan lingkungan kerja akan memberikan pengharapan pada kehidupan yang layak.. Pendidikan keterampilan yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja yang ada sehingga para lulusan diharapkan dapat terserap di dalamnya atau pendidikan keterampilan yang telah diperoleh tersebut dapat dikembangkan sendiri untuk menambah penghasilan.

### **Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Memberdayakan Potensi Masyarakat**

Menurut Depdiknas (2002: 9) *life skill* dapat diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problem hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara produktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Davis (2000: 1) mengemukakan bahwa *life skill* adalah “ manual pribadi ” bagi tubuh seseorang, kecakapan hidup ini membantu seseorang bagaimana memelihara dirinya, tumbuh menjadi dirinya, bekerja sama dengan orang lain secara baik, membuat keputusan secara logis, melindungi dirinya sendiri, dan mampu mencapai tujuan didalam kehidupannya.

Pada hakekatnya pengertian kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan untuk bekerja. Pada analisis sebelumnya telah dipaparkan urgensi pendidikan keterampilan dalam pengembangan potensi masyarakat. Pada analisis berikut ini dilanjutkan dengan kajian potensi masyarakat yang agak lebih luas dan komprehensif mengenai komponen

obyek dan bentuk perbuatan yang tersusun sedikit demi sedikit dalam suatu program latihan yang berulang-ulang. 3) Keterampilan adalah suatu rangkaian pengertian dimana seluruh pola keterampilan terdapat banyak proses dan perbuatan yang diatur dan diselaraskan menurut ukuran waktu.

Pendidikan keterampilan adalah usaha menumbuhkan dan mengembangkan bakat serta memajukan produktifitas yang dapat dinikmati hasilnya, merupakan proses untuk mengembangkan seseorang melalui pengetahuan dan keterampilan, sehingga memperoleh keterampilan yang cukup untuk memasuki lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Pendidikan keterampilan akan dapat dikatakan berhasil apabila pada diri seseorang yang terdidik terjadi perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang siap pakai untuk memasuki lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.

Pendidikan keterampilan dapat dijadikan sebagai jalan seseorang untuk mencapai kepribadian dan pertumbuhan psikologi psikus manusia yang selaras dan seimbang sesuai dengan potensi, pembawaan dan bakat. Oleh sebab itu pendidikan yang diselenggarakan ada bermacam-macam. Menurut Soemarjadi (1992), pendidikan keterampilan dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: 1) Keterampilan untuk diri sendiri. 2) Keterampilan industri mekanis. 3) Keterampilan sebagai ahli pertukangan. 4) Keterampilan kerajinan tangan yang dikembangkan menjadi *home industry*.

Tujuan pendidikan keterampilan menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (1996 : 21) adalah sebagai berikut: 1) melayani kebutuhan masyarakat dalam memperoleh keterampilan khusus. 2) memberikan pengetahuan dasar keterampilan serta meningkatkan kecakapan dan membentuk sikap. 3) menyiapkan tenaga kerja potensial produktif yang terampil, cakap, sehat dan kuat untuk bekerja dan dapat menolong diri

sendiri. 4) memiliki sikap mental yang bertanggung jawab.5) sanggup menyesuaikan diri dengan atau mengubah lingkungan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan keterampilan adalah mengembangkan kecakapan dan kemampuan bekerja atau budaya sehingga mendapatkan kebahagiaan dalam mencukupi kebutuhannya. Berkembangnya potensi masyarakat yang didukung dengan tersedianya kesempatan dan lingkungan kerja akan memberikan pengharapan pada kehidupan yang layak.. Pendidikan keterampilan yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja yang ada sehingga para lulusan diharapkan dapat terserap di dalamnya atau pendidikan keterampilan yang telah diperoleh tersebut dapat dikembangkan sendiri untuk menambah penghasilan.

### **Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Memberdayakan Potensi Masyarakat**

Menurut Depdiknas (2002: 9) *life skill* dapat diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problem hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara produktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Davis (2000: 1) mengemukakan bahwa *life skill* adalah “ manual pribadi ” bagi tubuh seseorang, kecakapan hidup ini membantu seseorang bagaimana memelihara dirinya, tumbuh menjadi dirinya, bekerja sama dengan orang lain secara baik, membuat keputusan secara logis, melindungi dirinya sendiri, dan mampu mencapai tujuan didalam kehidupannya.

Pada hakekatnya pengertian kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan untuk bekerja. Pada analisis sebelumnya telah dipaparkan urgensi pendidikan keterampilan dalam pengembangan potensi masyarakat. Pada analisis berikut ini dilanjutkan dengan kajian potensi masyarakat yang agak lebih luas dan komprehensif mengenai komponen

kecakapan  
dihad  
upaya  
kondisi  
Kecakapan  
setiap  
masin  
indivi  
yang  
dalam  
kecakapan  
1)

2)

kecakapan hidup. Semua manusia yang hidup di dunia ini selalu dihadapkan pada harapan, tantangan, permasalahan dan capaian dalam upaya membangun dirinya. Untuk meraih keberhasilan dalam menatap kondisi kehidupan tersebut, manusia membutuhkan kecakapan hidup. Kecakapan hidup merupakan potensi dasar yang telah dimiliki oleh setiap manusia. Intensitas dan keberdayaan potensi tersebut, masing-masing individu berbeda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh *mind set* individu, *cultural system* yang berkembang dan daya dukung lainnya yang ikut mempengaruhi proses. Menurut Depdiknas (2002:10-13) dalam pengertian kecakapan hidup terkandung empat aspek inti kecakapan hidup, yaitu:

- 1) Kecakapan personal (*personal skill*), yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*). Kecakapan kesadaran diri ini meliputi: penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*) mencakup: (a) kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*), (b) kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan (*information processing and decision making skill*), serta (c) kecakapan memecahkan masalah secara kreatif (*creative problem solving skill*).
- 2) Kecakapan sosial (*social skill*) mencakup: (a) kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*), dan (b) kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*). Berempati merupakan sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah, perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi bukan

sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi dan sampainya pesan disertai dengan kesan balik, yang dapat menumbuhkan hubungan yang harmonis.

- 3) Kecakapan akademik (*academic skill*), sering kali disebut sebagai kemampuan berfikir ilmiah (*scientific method*), mencakup kemampuan untuk : (a) identifikasi variabel, (b) merumuskan hipotesis, dan (c) melaksanakan penelitian.
- 4) Kecakapan vokasional atau keterampilan kejuruan (*vocational skill*) adalah keterampilan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu yang berguna untuk hidup dan dalam kehidupannya. Artinya dengan keterampilan kerja tersebut seseorang dapat menghasilkan pendapatan yang berupa upah karena bekerja untuk orang lain atau menghasilkan pendapatan dari usaha wiraswasta yang dilakukannya sendiri.

Kedua kecakapan dari nomor satu dan nomor dua disebut sebagai kecakapan umum (*general life skill*), dan harus dimiliki oleh semua orang yang telah menempuh pendidikan baik melalui jalur pendidikan persekolahan maupun pendidikan luar sekolah. Sedangkan kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocasional skill*) dapat disebut sebagai kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skill*), dimana kecakapan ini diperlukan seseorang untuk menghadapi problem tertentu yang bersifat teknis (*technical competencies*) yang secara langsung terkait dengan metode dan isi dari pelatihan yang dirancang untuk membentuk keahlian tertentu sesuai dengan tujuannya.

Pada kehidupan nyata antara *general life skill* dan *specific life skill* (kecakapan personal dan sosial, kecakapan akademik dan keterampilan kejuruan) tidak berfungsi secara terpisah, tetapi kecakapan ini melebur menjadi satu dalam diri pribadi seseorang dan terwujud

dalar  
dan i

untul  
kurik  
prod  
perso  
berfi  
sejaj  
men  
dica  
1)

2)

dalam tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional, dan intelektual.

Pelaksanaan program kecakapan hidup (*life skill*) diarahkan untuk memperkuat *general life skill*. Arah tersebut sejalan dengan kurikulum yang selama ini membedakan komponen normatife, adaptif, produktif. Komponen normatife dapat disejajarkan dengan kecakapan personal, sedangkan komponen produktif sejajar dengan kecakapan berfikir kritis dan kecakapan sosial, sedangkan komponen produktif sejajar dengan kecakapan vokasional. Kurikulum kecakapan hidup menerapkan kurikulum berbasis kompetensi, kompetensi yang hendak dicapai dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Kompetensi Generik (*Generic Competency*)

Kompetensi generic adalah kecakapan umum yang harus dikuasai oleh semua peserta didik. Kompetensi ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu kompetensi kunci (*key competency*) dan kompetensi dasar (*basic competency*). Kompetensi kunci atau sering juga disebut kompetensi kehidupan (*competency of life*), meliputi; 1) Ketrampilan dasar yang kuat dan luas sehingga memungkinkan pengembangan sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), 2) Kecakapan mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data, 3) Kecakapan mengkomunikasikan ide dan informasi, 4) Kecakapan merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan, 5) Kecakapan memecahkan masalah, 6) Kecakapan berfikir logis dan menggunakan teknik-teknik matematika, 7) Menguasai bahasa komunikasi.

2) Kecakapan Khusus (*Specific Life Skill*)

Kompetensi ini berkait dengan bidang program keahlian yang dimiliki oleh peserta didik. Namun demikian pada bidang ini sering kali terjadi tarik menarik antara tuntutan lapangan kerja yang mengharapkan tamatan langsung bekerja dan kerangka berfikir

konseptual yang sangat diperlukan untuk keperluan mobilitas tamatan dalam mengikuti dinamika pasar kerja.

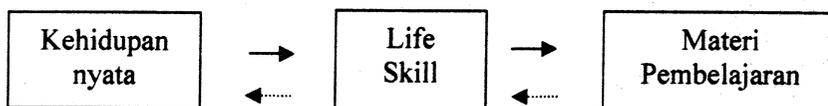
Dengan menggunakan konsep *Broad Based Curriculum* (BBC) pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran tidak hanya menekankan pada “apa” yang dikerjakan dan “bagaimana” cara mengerjakan tetapi mengapa dikerjakan seperti itu. Prinsip ini sebenarnya paralel bahkan memperkuat pengembangan kecakapan berfikir rasional atau dasar kecakapan akademik kedalam kecakapan vocational.

Konsep kecakapan hidup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan ide, kebijakan, atau inovasi yang dilakukan oleh lembaga PLS dalam pengelolaan pelatihan kerja, dimana warga belajar akan diberikan kecakapan hidup yang khusus (*specific*) atau program keterampilan kerja, sehingga mereka akan segera dapat bekerja baik di perusahaan atau mampu berwirausaha sendiri dengan bekal keterampilan yang mereka miliki.

Untuk menyusun materi program pembelajaran *life skill* dalam kehidupan nyata dapat dilakukan sebagai berikut: 1) Dilakukan identifikasi kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan nyata di masyarakat, 2) Identifikasi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang mendukung pembentukan kecakapan hidup tersebut, dan 3) Diklasifikasikan dalam bentuk tema-tema atau pokok bahasan dalam pembelajaran.

#### Bagan 1

Hubungan antara Kehidupan Nyata, *Life Skill*, dan Materi Pembelajaran



Keterangan :



Menunjukkan arah dalam pengembangan kurikulum



Menunjukkan arah kontribusi hasil pembelajaran

Sumber : (Depdiknas 2002 : 16).

Seperti pada gambar, terlihat adanya hubungan antara kehidupan nyata, *life skill*, dan materi pembelajaran. Anak panah ke kanan menunjukkan pemberian bekal bagi warga belajar dengan materi-materi pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk *life skill*, yang nantinya diperlukan pada saat yang bersangkutan memasuki kehidupan nyata di masyarakat. Anak panah ke kiri menunjukkan alur rekayasa kurikulum.

Proses penyelenggaraan pendidikan berbasis kecakapan hidup terutama dalam membelajarkannya harus lebih realistis, kehidupan nyata dapat digunakan sebagai sarana belajar siswa. Pendidik dituntut untuk mampu membelajarkan siswa menggunakan prinsip *active learning* dan *cooperative learning*. Dalam evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada pembekalan kecakapan hidup dengan pembelajaran kontekstual memerlukan model evaluasi otentik (*authentic evaluation*), yaitu evaluasi dalam bentuk perilaku peserta didik dalam menerapkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan nyata.

Implementasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) sebagai media yang strategis dalam membantu mengembangkan potensi masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Proses tersebut diawali dengan pemberian stimulasi pada pengembangan beberapa potensi yang dimiliki masyarakat, baik kecakapan hidup yang bersifat umum (*general skills*) maupun yang bersifat khusus (*specific skills*). Berkembangnya potensi masyarakat akan memiliki keberanian dan kepercayaan dirinya dalam membangun diri dan lingkungan secara mandiri. Kondisi ini diharapkan mampu mendorong akan masyarakat yang lain untuk ikut serta dalam proses pembangunan masyarakat. Kepedulian anggota masyarakat dalam pembangunan akan semakin optimal.

## Kesimpulan

Pemberdayaan potensi masyarakat dilakukan sebagai upaya pemberian penguatan untuk membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan derajat kehidupannya yang lebih baik. Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pendidikan kecakapan hidup (life skills. life skill dapat diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problem hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara produktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Secara garis besar pendidikan life skills yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat meliputi: *general life skills dan specific life skill* (kecakapan personal dan sosial, kecakapan akademik dan keterampilan kejuruan) tidak berfungsi secara terpisah, tetapi kecakapan ini melebur menjadi satu dalam diri pribadi seseorang dan terwujud dalam tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional, dan intelektual. Berdayanya potensi masyarakat akan membantu dirinya dalam meningkatkan taraf kehidupannya yang lebih baik.

Dafta

Brolin

Davis

Depar

Ditjer

Karta:

Ngadi

Sarbir

Soem.

Sudja

### Daftar Pustaka

- Broling, D.E. (1989). *Life-Centered Career Education: A Competency-Based Approach*. (3 ed). The Council for Exeptional Children, Reston VA
- Davis. (2000). *Life Skills 4Kids News*. Diambil tanggal 10 September 2005 dari [http://www.life skill4Kids.com/archive/intro2-2000.html](http://www.life_skill4Kids.com/archive/intro2-2000.html).
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. (2002). *Informasi Ketenagakerjaan dan Ketransmigrasian Tahun 2002*. Yogyakarta: Dinaskertrans DIY.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Informasi Ketenagakerjaan dan Ketransmigrasian Tahun 2003*, Yogyakarta: Dinaskertrans DIY.
- Ditjen Diklusepa. (2003). *Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan Hidup (Life Skills) Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Depdiknas.
- Kartasmita, Ginanjar. (1995). *Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Tinjauan Administrasi*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam ilmu Adinistrasi pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, 27 Mei.
- Ngadilah. (2001). *Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Keterampilan di Panti Sosial Bina Remaja Tridadi*. Skripsi tidak diterbitkan. FIP UNY.
- Sarbiran. (2002). *Keterampilan dan Kecakapan Hidup (Life Skill) Sebuah Persoalan Martabat Manusia*, Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan LPM UNY, 147-168.
- Soemarjadi. (1992). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana. (1992). *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Nusanara Press.

\_\_\_\_\_. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah : Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas*, Bandung: Falah Production.

Sujarwo. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendekatan Competency Based Training*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (DIKLUS). Diklus Edisi 6 tahun 1X, Maret 2005. Pogram studi PLS IP UNY

Tim BBE Depdiknas. (2002). *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*, Surabaya: Surabaya Intellectual Club (SIC).

\_\_\_\_\_. (2003). *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*, Surabaya: Surabaya Intellectual Club (SIC).

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

J

P  
P

T  
T  
=  
P

p  
ir  
k  
te  
k  
p  
o  
S  
f  
s  
d  
p

b  
u  
y

-  
7